

DBD dapat dihindari, agar pasien tidak jatuh pada DBD dengan komplikasi.

2. Dinas kesehatan terkait dan pihak rumah sakit perlu memiliki kerja sama yang baik dalam hal pelaporan dan pencatatan kasus DBD.
3. Sebaiknya dokter yang menangani pasien mencantumkan dengan lengkap diagnosis DBD menurut WHO terbaru disertai dengan menuliskan status kesehatan pasien dengan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO [homepage on the internet]. Geneva: Dengue and severe dengue, Media Centre; 2014 [diunduh 08 Desember 2014]. Tersedia dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/>
2. Kemenkes RI. Situasi DBD di Indonesia. infoDATIN. 2014.
3. Kemenkes RI. Buletin jendela epidemiologi. (Pusat Data dan Surveillans) Epidemiol Kementrian Kesehat RI. 2010 [diupdated Agustus 2010, diunduh 30 November 2014];2(Demam Berdarah Dengue).
4. Goldman, Ausielo. Cecil medicine. Edisi ke-23. Philadelphia. Elsevier; 2007.
5. Yuwono IF. Penurunan jumlah trombosit sebagai faktor resiko terjadinya perdarahan pada pasien demam berdarah dengue dewasa di RSUP Dr. Kariadi. Universitas Diponegoro Semarang; 2007.
6. Harmening DM. Clinical hematology and fundamentals of hemostasis. Edisi ke-5. Philadelphia: F.A Davis Company; 2009.
7. Siregar DFA. Epidemiologi dan pemberantasan demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia. Universitas Sumatera Utara; 2004.

8. Berawi MM, Nisa K, Agustina D. Gambaran manifestasi klinis dan laboratorium DBD di bagian anak RSUD Dr. Abdul Moeloek. *J Kedokt Kesehatan Univ Lampung*. 2011;2.
9. Gamble J, Bethel D, et al. Age related changes in microvascular permeability: A significant factor in the susceptibility of children to shock. *Clin Scin*. 2000;98:211–6.
10. Karyanti MR, Hadinegoro SR. Perubahan epidemiologi demam berdarah dengue di Indonesia. *Sari Pediatr*. 2009 [diunduh 14 Juli 2015];10(Epidemiologi DBD di Indonesia):1–9. Tersedia dari: <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/10-6-12.pdf>.
11. Services Usdohah. Prevention C for DC and dengue and dengue hemorrhagic fever information for health care practitioners. CDC. (Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever):1-4.
12. WHO. Dengue guideline for diagnosis, treatment, prevention, and control. New Edition. Geneva; 2009.
13. Res RN, Hendri J, Ezza M. Kejadian demam berdarah dengue di kota Bandung periode tahun 2002 - 2006. *Aspirator*. 2009;1(1):28–34.
14. Cook GC, Zumla AI. *Manson's tropical medicine*. Edisi ke-22. Philadelphia: Elsevier; 2008.
15. F.Brooks G, S.Butel J, Morse SA. *Mikrobiologi kedokteran*. Edisi ke-23. Saiah R, editor. Jakarta: EGC; 2008.
16. Guerrant RL, Walker DH, Weller PF. *Tropical infectious disease principles, pathogen, and practice*. Edisi ke-2. Philadelphia: Elsevier; 2006
17. Knipe DM, Howley PM. *Fields virology*. Edisi ke-4. USA: Lippincott Williams&Wilkins;2001.
18. Knipe DM. *Virology*. Edisi ke-5. USA: Lippincott Williams&Wilkins, a Wolters Kluwer Bussiness; 2007.
19. Dengue Virus [Internet]. Dengue virus Net.Com. 2015 [diunduh 19 Jan 2015]. Tersedia dari: <http://www.denguevirusnet.com/dengue-virus.html>
20. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pencegahan dan pemberantasan DBD di Indonesia. Departemen Kesehatan RI. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2005.
21. Dhillon DGPS. *Guideline for clinical management of dengue fever, dengue haemorrhagic fever and dengue shock syndrome*. Delhi: Directorate of National Vector Borne Disease Control Programme; 2008.

22. Paul WE. Fundamental immunology. Edisi ke-6. Washington DC: Lippincott William&Wilkins; 2008.
23. Robert M. Kliegman M, Richard E. Behrman M, et al. Nelson's textbook of pediatrics. Edisi ke-18. Philadelphia: Elsevier; 2007.
24. Dr. Aryati,dr,MS SP. Diagnosis laboratorium DBD terkini. Surabaya. Univ Airlangga; 2011.
25. Wilson D. Lange:Diagnosis and treatment in infectious disease. New York: Mc. Graw Hill; 2001.
26. Hadinegoro S, Soegijanto S, dkk. Tatalaksana DBD di Indonesia. Edisi ke-3. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2004.
27. Ciesla B. Hematology in practice. Philadelphia: F.A Davis Company; 2007.
28. Pembuluh darah [homepage on the internet]. Biologipedia.blogspot. 2015 [diunduh 21 Jan 2015]. Tersedia dari: <http://biologipedia.blogspot.com/2011/03/pembuluh-kapiler.html>
29. Lichtman MA, Beutler E, et al. William's Hematology. Edisi ke-7. New York: Mc. Graw Hill; 2006.
30. John Bernard Henry M. Henry's clinical diagnosis and management by laboratory method. Edisi ke-22. Richard A. McPherson M, Matthew R. Pincus, MD P, penyunting. Philadelphia: Elsevier; 2011.
31. Blaus B. Blausen Gallery 2014 [homepage on the Internet]. Wikiversity journal of medicine. 2014[di updated 28 okt 2014,diunduh 01 Feb 2015]. Tersedia dari: https://en.wikiversity.org/wiki/File:Blausen_0740_Platelets.png
32. Anatomy of Platelet [homepage on the Internet]. Frompo. [diunduh 21 Jan 2015]. Tersedia dari: <http://images.frompo.com/c9738d5a2808736e91811bbbb3e421e5>
33. McCance KL, Huether SE, Brashers VL, Rote NS. PATHOPHYSIOLOGY The biologic basis for disease in adults and children. Edisi ke-6. Maryland Heights, Missouri, USA: MOSBY Elsevier; 2010.
34. Kumar, Abbas, dkk. Robbins basic pathology. Edisi ke-8. Philadelphia: Elsevier; 2007.

35. Jeffrey L. Weitz M. Fibrinolysis [homepage on the Internet]. Medscape.2010 [diunduh 25 Jan 2015].Tersedia dari: <http://img.medscape.com/article/725/813/725813-fig3.jpg>
36. Tallo K, Arhana B, Utama DL. Kejadian perdarahan masif pada pasien sindrom syok dengue dihubungkan dengan jumlah leukosit, trombosit, dan kadar hematokrit. J Ilmu Kesehat Anak. 2013;I.
37. Rena NMRA, Utama S, M TP. Kelainan hematologi pada demam berdarah dengue. J Penyakit Dalam Univ Udayana. 2009;10.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian